

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL ULUM KETANGI PROBOLINGGO

Sutarmi

RA Miftahul Ulum Ketangi Probolinggo

Email: ramiftahululumketangi12@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Kurikulum PAUD di RA Miftahul Ulum Ketangi. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul. Verifikasi tersebut dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di RA Miftahul Ulum. Ketangi yang meliputi perencanaan kurikulum telah berjalan dengan baik meskipun masih ditemui sedikit kendala antara lain adanya sulitnya memahami RKM untuk dijadikan RKH, kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran, perlunya dukungan sarana yang memadai, dan menetapkan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan secara keseluruhan mulai dari pembuatan PROTA, PROMES, RKM dan RKH. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran, yaitu: (1) bagi kepala sekolah, guru dan siswa hendaknya selalu berupaya untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikannya semaksimal mungkin.(2) bagi penelitian lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan referensi dan diharapkan dapat dilakukan penelitian yang lebih baik dan sempurna tentang Manajemen Kurikulum PAUD.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang dengan kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, agar ia memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan. Dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip Syah, pendidikan diartikan sebagai *“the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution.”* Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah/madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari ilmu-ilmu yang lain. Banyak teori, konsep dan pendekatan dalam ilmu manajemen memberikan masukan teoritik dan fundamental bagi pengembangan kurikulum. Itu sebabnya secara konseptual teoritik ilmu manajemen harus menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Hal ini tampak jelas kontribusi pengembangan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengembangan kurikulum, yang pada dasarnya sejalan dengan proses manajemen itu sendiri.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah, apa yang diterima di sekolah, apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi, barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka harus pula memahami seluk beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skala mikro guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Guru mempunyai kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkan serta melaksanakan melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.

Mengenai pelaksanaan pendidikan menurut Muhammad Ali, bahwa penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah itu. Untuk sekolah- sekolah yang ada di negara kita digunakan

suatu jenis kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum itu disusun oleh pemerintah dengan tujuan utama agar setiap warga negara dimanapun ia sekolah mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis. Memiliki sosok kurikulum yang dijadikan panduan pelaksanaan pendidikan, kita dapat memperoleh kesan, bahwa keberadaan kurikulum adalah rencana tentang jenis pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah itu. Rencana itu ada kalanya hanya dirumuskan dalam bentuk berbagai mata pelajaran yang ditawarkan, rincian setiap isi mata pelajaran, tujuan yang hendak dicapai, atau dirumuskan secara lengkap dari berbagai segi yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan. Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Salah satu komponen kurikulum adalah komponen isi. Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi.

Penerapan kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka penerapan kurikulum tidak berlangsung secara efektif. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum serta factor pendukung dalam implementasi kurikulum diantara sarana dan prasana sekolah yang mendukung dan juga komite sekolah yang sudah memahami kurikulum juga (Dewi, 2014). Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Salah satu komponen kurikulum adalah komponen isi. Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi.

Penerapan kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka penerapan kurikulum tidak berlangsung secara efektif. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar,

pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah. Dengan demikian, orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk merealisasikan hal tersebut maka pendidikan seharusnya sudah mulai masuk pada diri anak sejak dini. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa pengalaman-pengalaman keagamaan yang dialami anak pada masa ini, merupakan langkah awal untuk menumbuhkan sikap kesadaran beragama untuk anak pada saat selanjutnya. Pada saat anak berumur tiga tahun orang tua dapat memasukkan anak mereka pada Raudlatul Athfal. RA merupakan salah satu jenjang pendidikan prasekolah. RA merupakan realisasi dari usaha belajar sedini mungkin, sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar. Apabila anak berkesempatan untuk belajar di RA, maka di lembaga inilah seorang pendidik berkewajiban untuk membimbing anak dengan sebaik-baiknya. RA merupakan lembaga pendidikan pertama di luar lingkungan keluarga, dan guru di RA merupakan orang pertama di luar lingkungan keluarga yang ikut membina kepribadian anak. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan RA merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, dalam Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan RA adalah keberhasilan RA tersebut dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret, baik alamiah maupun rekayasa. Penelitian deskriptif dalam pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting. Karena di dalamnya mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, seperti pembelajaran dan lain-lain. Penelitian ini juga disebut penelitian survei, merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang ditempuh dengan penyebaran angket atau wawancara secara pribadi serta dengan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian ini kurang mengendalikan kontrol proses penelitiannya, tidak seperti eksperimen, tetapi biasanya dapat membuat kesimpulan umum yang tinggi daya generalisasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).” Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru PAUD dalam mengelola kurikulum dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam metode wawancara penulis menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah.

Metode ini digunakan untuk menggunakan menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Ulum Ketangi Lumbang Probolinggo, yang fokus pembahasannya pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, Guru kelas RA A, dan Guru kelas RA B.

Adapun pihak yang diwawancarai, waktu, dan tempat wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah RA Miftahul Ulum Ketangi Lumbang Probolinggo Ibu Sutarti tanggal 30 Januari 2015 di Ruang Kepala Sekolah.
2. Guru Kelompok A RA Miftahul Ulum Ketangi Lumbang Probolinggo Ibu Rohmawati, tanggal 31 Januari 2015. Guru Kelompok A Ibu Nurseha, tanggal 31 Januari 2015.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai “metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara penyelesaiannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan RA, baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di RA Miftahul Ulum Ketangi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi ketika kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan, mulai dari anak didik dan guru masuk sekolah hingga pulang sekolah. Observasi ini dilakukan di RA Miftahul Ulum Ketangi selama 22 hari yaitu dimulai tanggal 20 Januari 2015 sampai dengan tanggal 10 Februari 2015.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum PAUD, pelaksanaan kurikulum PAUD, sarana prasarana belajar mengajar, dan data lain yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di RA Miftahul Ulum Ketangi .

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif maka dalam menganalisa data yang telah terkumpul dengan metode-metode di atas, kemudian dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikan secara deskriptif.
- c. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- d. Mengambil kesimpulan.

Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di RA Miftahul Ulum Ketangi).

PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Untuk mengetahui pengertian manajemen kurikulum, hendaknya kita mengetahui terlebih dulu arti dari masing-masing kata. Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi managere.

Managere diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat para tokoh. Diantara beberapa pendapat para tokoh tentu memiliki kesamaan dan perbedaan yang disebabkan sudut pandang yang berbeda pula. Diantara beberapa pendapat para tokoh diantaranya adalah sebagai berikut:

George R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan Sumber daya lainnya. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan dan pemenuhan tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Menurut Rusman Pengertian Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam r Fungsi Manajemen Kurikulum

Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memerlukan adanya pengendalian untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen, ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik agar semua kegiatan terarah. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntun berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Rusman dalam bukunya "Manajemen Kurikulum" mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Seorang pemimpin perlu melakukan sebuah perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, terutama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk

melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.

Fungsi perencanaan kurikulum memang menjadi ide keputusan yang akan diambil yang saling terkait dengan fungsi kurikulum selanjutnya. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik menurut pakar manajemen adalah sebagai berikut:

a) Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan. Orang yang mampu memikirkan dengan matang terlebih dahulu dalam menetapkan sasaran dan kegiatan yang akan dituangkan dalam suatu perencanaan dan sejalan dengan tujuan organisasi.

b) Disertai dengan rincian yang teliti

Memperoleh dan menggunakan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, melaksanakan aktifitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan, memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan. Perencanaan ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Maka dari itu, dalam setiap kegiatan, tindakan dan kebijakan hendak direncanakan agar risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Itu sebabnya peranan perencanaan kurikulum sangatlah penting.

Proses dalam perencanaan kurikulum perlu memperhatikan sumber yang mendasar perumusan tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan langsung dengan pemeliharaan diri secara langsung, pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan, dll), kewarganegaraan dan aktivitas. Kurikulum harus ditujukan untuk mendidik siswa pada bidang-bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah.

b) Sumber filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”, yaitu sesuai dengan nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara. Selain itu filosofis juga dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis, mengambil keputusan/berbagai pertimbangan, dan merumuskan hasil yang sesuai dengan kondisi yang ada.

c) Sumber bahan pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam merumuskan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran secara langsung (*aims*).

2) Pengorganisasian Kurikulum

Fungsi pengorganisasian sangat berkaitan dengan fungsi perencanaan, sebab pengorganisasian juga harus direncanakan dahulu. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pengorganisasian.

Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Manajemen Kurikulum Raudlatul Athfal

Raudlatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini

pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Menurut Biechler dan Snowman, pengertian anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun (1993). Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Raudlatul Athfal. Kurikulum bagi pendidikan Raudlatul Athfal merupakan seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak hanya terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.

Jadi Raudlatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah, menyediakan pendidikan bagi anak usia dini mulai usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Raudlatul Athfal dijadikan wadah untuk menyiapkan anak ke jenjang sekolah dasar. Kurikulum merupakan sebuah gagasan yang dirancang dengan baik, dan pembelajaran merupakan wujud realisasi dari gagasan. Maka tidak ada berhentinya sebuah lembaga mengembangkan inovasi-inovasi terkait tujuan pendidikan dan demi mencerdaskan anak bangsa, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan Manajemen Kurikulum Raudlatul Athfal Menurut Permendiknas NO. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini terkait dengan standar isi, proses dan penilaian terdiri dari struktur program, alokasi waktu, perencanaan.

Perencanaan kegiatan berdasarkan buku pedoman kegiatan belajar mengajar Raudlatul Athfal dibagi atas:

1. Perencanaan Tahunan Dan Semester

Program semester (Promes) merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

2. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan- kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Dalam perencanaan mingguan dapat disusun dalam model pembelajaran area, kelompok maupun sentra.

3. Perencanaan Harian

Perencanaan Harian merupakan penjabaran dari Perencanaan Mingguan yang berisi kegiatan- kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan makan, sampai kegiatan penutup. Rencana ini rutin direncanakan oleh para guru dan kepala sekolah demi menyiapkan materi yang menjadi bahan acuan seorang guru dalam mengajar.

4. Pengaturan Pembukaan Tahun Ajaran Baru

Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kegiatan- kegiatan belajar yang harus diikuti murid,

memperkenalkan keadaan dan kondisi Raudlatul Athfal.

5. Pengaturan Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan semester, program harian, dan program mingguan yang telah dibuat oleh guru digunakan untuk pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar.

6. Pengaturan Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain merupakan dunia yang sangat digemari anak, namun dari situlah anak mampu mengembangkan kemampuannya karena dapat bermain sambil mengenal orang lain, benda, mengenal lingkungan, dan hal-hal yang mereka temukan.

Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Sementara itu guru harus bisa memilah dan menyediakan alat permainan dan cara bermain yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru merupakan fasilitator permainan yang memiliki empat tugas, yaitu:

- a. Merancang permainan
- b. Menyediakan ruang atau tempat
- c. Menyediakan berbagai peralatan untuk bermain murid
- d. Mengevaluasi keberhasilan permainan dalam pembentukan kemampuan dasar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- M. Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995)
- ▼
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta : Media Pratama, 1999)
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD.

Sutarmi

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaeya, 2009)

Nana Syaoidih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994)

Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumio Aksara, 2001)

Mohammad Nazir, *Metode Penelian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988)